

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya dan ilmu dari pendidikan tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama kali memberikan pendidikan adalah orang tua atau keluarganya. Kemudian pendidikan dapat berlanjut ke lembaga pendidikan atau sekolah. Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan orang tua kedua seorang anak atau peserta didik. Di sekolah guru menjadi yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak dapat disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru.

Peran Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan dalam bidang keagamaan dan membimbing peserta didik sehingga terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia dan memberikan bekal atau pengetahuan dalam dunia dan akhirat. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, karena dalam materi pembelajaran yang diajarkan setiap hari mengandung nilai positif dan dapat mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik.

Karakter dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal 113

lainnya. Religius sendiri merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.<sup>2</sup> Pembentukan dan cara meningkatkan karakter religius peserta didik ini tentu dapat terlaksana tentunya jika seluruh komponen ikut dapat berpartisipasi dan berperan aktif, termasuk dari orang tua siswa itu sendiri. Jadi dapat dipahami bahwa Karakter Religius merupakan sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Dalam proses pembelajaran, guru hanya terfokus mengajarkan pengetahuan akademik saja kepada peserta didiknya. Disisi lain peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang anak dapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Disinilah pembentukan karakter religius harus tampak karena pada usia sekolah dasar adalah usia untuk mebuat kepribadian anak, jika disekolah anak tidak diajarkan cara bersikap yang baik, hal ini akan menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan pada akhirnya akan menjadi kepribadian yang buruk.

Tujuan utama dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah agar peserta didik terbentuk insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjelaskan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti yang baik sebagai mana misi Rasulullah sebagai pengemban perintah menyempurnakan akhlak manusia.

Alasan peneliti memilih judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMPN 1 SRENGAT BLITAR” karena dilembaga

---

<sup>2</sup> Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 20

<sup>3</sup> M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal 63

tersebut sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi semua yang berkaitan dengan meningkatkan karakter religius peserta didiknya, dan di lembaga pendidikan tersebut setiap tahun nya memenangkan lomba SRC setiap tahun berturut-turut, SRC adalah School Religion Culture yang diadakan oleh Kementerian Agama Islam dan pesertanya sekolah umum menengah pertama, dari situlah peneliti heran kenapa kok bisa setiap tahun juara, ternyata pembinaan karakter religius disini sangat luar biasa, sekolah umum tetapi seperti sekolah madrasah tsanawiyah dari pembinaan membaca dan menghafal ayat suci Al-Qur'an, penyusunan giliran remas masjid untuk sholat wajib Dzuhur, sholat Dhuha, dan Sholat Jum'at, Infak hari jum'at yang menjadi kebiasaan dan kalau sudah berkumpul uangnya langsung diberikan kepada yang membutuhkan, setiap kenaikan semester ada kewajiban harus menghafal 10 surat dalam Al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh guru pendidikan agama islam dan menjadi syarat wajib.

Dari keunggulan-keunggulan memenangkan perlombaan SRC (School Religion Culture) tersebut peneliti mulai terdorong dan mulai penasaran meneliti lebih lanjut sekolah tersebut karena tidak semua di sekolah umum menengah pertama menerapkan penanaman karakter religius sangat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal luar biasa bagi peserta didik maupun sekolah, dan sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi semua hal yang berkaitan dengan keagamaan dan spiritual.

Peran guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, yaitu dengan menanamkan dan meningkatkan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu melihat kondisi demikian, maka perlu pembentukan atau meningkatkan karakter religius kepada peserta didik oleh peranan seorang guru. Guru harus memiliki cara meningkatkan atau membentuk sebuah karakter religius yang baik, yang membuat peserta didik memiliki sikap moral yang baik untuk dibawa pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 1 Srengat Blitar.

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjamaah di SMPN 1 Srengat Blitar ?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui kegiatan Menghafal Al-Qur'an di SMPN 1 Srengat Blitar ?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik melalui kegiatan Tausiyah di SMPN 1 Srengat Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius peserta didik melalui Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di SMPN 1 Srengat Blitar.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius peserta didik melalui Kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMPN 1 Srengat Blitar.
3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius peserta didik melalui Kegiatan Tausiyah di SMPN 1 Srengat Blitar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan karakter Religius kepada peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan ilmiah dalam mengembangkan pendidikan karakter terhadap peserta didik.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan untuk mahasiswa dan peneliti lainnya agar yang akan meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang peranan seorang guru PAI yang baik.
- d. Bagi pembaca, sebagai bahan bacaan untuk memperkaya khazanah pengetahuan terutama mengenai peran guru dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman di kalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranannya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> E. Mulyana, *Undang-undang RI No.14 Tahun 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982) hal 15

- b. Guru Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini dkk, guru agama islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>5</sup>
- c. Meningkatkan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf atau suatu proses menaikkan dan memajukan seseorang kearah yang lebih baik dari pada arah sebelumnya.<sup>6</sup>
- d. Karakter Religius berasal dari dua kata yaitu karakter dan religius, Karakter itu sendiri identik dengan akhlak, etika, moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya dan adat istiadat.<sup>7</sup> Sedangkan Religius itu sendiri berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama.<sup>8</sup> Jadi karakter religius adalah berperilaku, berakhlak dan taat sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam.
- e. Peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional,1983) hal 6

<sup>6</sup> Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Press, 1995)hal 160

<sup>7</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni (2016) hal 122

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hal 739

<sup>9</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2005)hal 153

## 2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik adalah peranan seorang guru pendidikan agama islam dalam membentuk maupun meningkatkan karakter religius peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik dan yang sesuai dengan ajaran agama islam yang contohnya meliputi sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca menghafal Al-Qur'an, dan mendengarkan tausiyah. Disisi lain peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang anak dapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya. Disinilah pembentukan karakter religius harus tampak, jika di sekolah anak tidak diajarkan cara bersikap yang baik, hal ini akan menjadi kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dan pada akhirnya akan menjadi kepribadian yang buruk. Peran guru merupakan suatu keharusan untuk menjadikan peserta didiknya mempunyai karakter religius untuk kelangsungan sikap anak tumbuh kedepannya. Guru harus memiliki jiwa spiritual yang baik juga, karena guru adalah contoh bagi peserta didiknya. Jika pengetahuan karakter guru kurang, sosialisasi dari pemerintah daerah dan pembinaan dari kepala sekolah kurang, maka akan mempengaruhi kualitas nilai pendidikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didiknya.

## F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian. Penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian pustaka, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma rancangan penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian, terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan uraian tentang deskriptif singkat latar belakang objek penelitian, deskripsi data data, temuan penelitian dan analisi data.

Bab V : Merupakan pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Merupakan penutup, dalam bab ini diuraikan tentang, kesimpulan, dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.